

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Darmawan, 2014).

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis dengan alat analisa metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa variabel-variabel yang dapat diukur dan berguna untuk menjelaskan hubungan timbal balik (kausalitas) yang dimulai dengan hipotesis dan teori-teori (Rizqiyah, 2011).

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atas sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini ada dua macam variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), yaitu :

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan (dana) dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan dan memiliki pengaruh terhadap pendisiplinan perilaku manajer. Kebijakan hutang sering diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Setiana & Sibagariang, 2013).

Rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (Daud dkk, 2015)

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2011). Variabel penelitian ini meliputi :

a. Kepemilikan Manajerial (X1)

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Wahyu, 2011). Menurut Daud dkk (2015), variabel ini diberi simbol MOWN (*Managerial Ownership*), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional (X2)

Menurut Daud dkk (2015), Kepemilikan Institusional yaitu proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam presentase (%). Variabel ini akan menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Tingkat institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih oleh pihak investor institusional. Variabel ini diberi simbol INST (*Institutional Ownership*), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

c. Kebijakan Dividen (X3)

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham, yang diinvestasikan kembali atau ditahan dalam perusahaan (Larasati, 2011). Kebijakan dividen pada penelitian ini diukur melalui *dividend payout ratio* (DPR) yang dihitung dengan membandingkan besarnya dividen kas yang dibagikan perusahaan terhadap *earning after tax* (Anindyaputri, 2017). Rumus kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

d. *Free Cash Flow* (X4)

Free cash flow atau aliran kas bebas adalah kas perusahaan yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham yang tidak diperlukan untuk operasi dan investasi. Arus kas ini merefleksikan tingkat pengembalian bagi penanam modal, baik itu dalam bentuk hutang atau ekuitas (Setiana & Sibagariang, 2013). Menurut Rizqiyah (2011), *free cash flow* (FCF) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FCF} = \text{Aliran kas Operasi} - \text{Pengeluaran modal} - \text{Dividen}$$

3.3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa data *time series* untuk semua variabel. Data sekunder ini diperoleh dengan metode pengamatan laporan keuangan tahunan yang terdaftar selama pengamatan pada periode 2013-2017. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari website *idn financials*.

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan jasa keuangan non bank yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.4.2. Sampel

Sampel penelitian merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan non bank yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sempel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan jasa keuangan non bank yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017	47
Perusahaan jasa keuangan non bank yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017 secara berturut-turut	(12)
Perusahaan jasa keuangan non bank yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2017	(22)
Jumlah Sempel	13
Sempel selama periode 2013 sampai 2017 (x5)	65

Sumber : Data yang diolah, 2019

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan jasa keuangan non bank.

Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance, Tbk
2	MFIN	Mandala Multifinance, Tbk
3	BBLD	Buana Finance, Tbk
4	PNIN	Panin Insurance, Tbk
5	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk
6	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta, Tbk
7	LPGI	Lippo General Insurance, Tbk
8	ASRM	Asuransi Ramayana, Tbk
9	ASDM	Asuransi Dayin Mitra, Tbk
10	ASBI	Asuransi Bintang, Tbk
11	PANS	Panin Sekuritas, Tbk
12	PEGE	Panca Global Securities, Tbk
13	SMMA	Sinar Mas Multiartha, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan proposal ini adalah:

- a. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen/data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.
- b. Pengumpulan data laporan keuangan tahunan perusahaan jasa non bank *go public* yang telah dipublikasikan.

3.6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 20 for windows* yang digunakan untuk melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda. Data berisi informasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan *free cash flow* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan jasa keuangan non bank di BEI tahun 2013-2017. Dan sebelum menggunakan SPSS, data harus terlebih dahulu diolah menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

a. *Sorting*

Penyortiran laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan jasa keuangan non bank sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan.

b. *Calculating*

Karena variabel penelitian berskala rasio maka diperlukan perhitungan dengan rumus tertentu.

c. *Tabulasi*

Data dikelompokkan per variabel dalam tabel-tabel agar mempermudah dalam analisis data.

3.7. Metode Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data terkait penelitian yang telah dikumpulkan dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Dengan demikian, analisis ini berguna untuk memberi gambaran tentang kebijakan hutang, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

kebijakan dividen dan *free cash flow* dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Suryani, 2015).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan, kebijakan dividen, dan *free cash flow* terhadap kebijakan hutang pada perusahaan jasa keuangan non bank yang terdaftar di BEI. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan. Pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas menggunakan Sig. dibagian *Kolmogorov-Smirnov* karena data yang di uji lebih besar daripada 50 responden. Jika data yang di uji lebih kecil daripada 50 responden, maka menggunakan Sig.

dibagian *Shapiro-Wilk* (Sarjono, 2013). Kriteria Pengujian sebagai berikut :

- 1) Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal
 - 2) Angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolonieritas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu VIF (*variance-inflating factor*) (Sarjono, 2013). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.
 - 2) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sarjono, 2013), Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik, yaitu melihat grafik *scartter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *studentized*. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Sarjono (2013) yaitu :

- a. Bila nilai DW berada diantara dU sampai dengan 4-dU, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, autokorelasi positif
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada 4-dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif
- d. Bila nilai DW terletak diantara 4-dU dan 4-dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Tujuan dari analisis regresi berganda yaitu untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen berdasarkan nilai dari variabel-variabel bebas. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 (Sugiyono, 2011).

Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kebijakan hutang sebagai variabel dependen sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan *free cash flow* sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Hutang (DER)

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi variabel independen

x1 = Kepemilikan Manajerial (MOWN)

x2 = Kepemilikan Institusional (INST)

x3 = Kebijakan Dividen (DER)

x4 = *Free Cash Flow* (FCF)

e = error

3.7.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

a. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol, atau : $H_0 : b_1 = 0$ artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis Alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau $H_A : b_1 \neq 0$ artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang

signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2013), cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Menentukan tingkat signifikansi α sebesar 0.05 (5%).

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1, b_2, b_3 dan b_4 secara simultan sama dengan nol atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan dengan linear terhadap X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 . Apakah joint hipotesis dapat diuji dengan signifikansi b_1 , b_2 , b_3 , dan b_4 secara individu. Jawabannya adalah tidak. Karena dalam uji signifikansi individu terhadap persial koefisien diasumsikan bahwa setiap uji signifikansi berdasarkan sample (independen) yang berbeda (Ghozali, 2013)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Quick look : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, dapat menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F table. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F table, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .